

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN
AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD NEGERI SE-
KAPANEWON WATES**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Idwar Alifianton
NIM 17604221019

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

Lembar Persetujuan

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN
AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD NEGERI SE-
KAPANEWON WATES

Disusun Oleh :

Idwar Alifianton

NIM 17604221019

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 26 Januari 2021

Mengetahui

Koordinator Program Studi

Dr. Hari Yuliarto, S.Pd.,M.Kes.
NIP 196707011994121001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Gunjur, M.Pd.
NIP 196707011994121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idwar Alifianton

NIM : 17604221019

Prodi : PGSD Penjas

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Guru Penjas SD terhadap Penilaian Afektif melalui observasi di SD Negeri Se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat benar-benar karya saya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen atas nama (Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or ; Drs. Ngatman, M.Pd. ; Dr. Guntur, M.Pd.), Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Tahun 2021. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2021

Yang Menyatakan



Idwar Alifianton

NIM. 17604221019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD NEGERI SE- KAPANEWON WATES

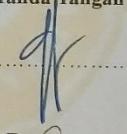
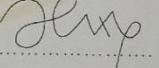
Disusun Oleh:

Idwar Alifianton
NIM. 17604221019

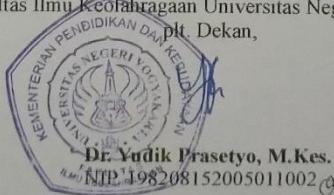
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Februari 2021

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Guntur, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		8/02/2021
Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		7/02/2021
Dr. Yudanto, M.Pd. Penguji		8/02/2021

Yogyakarta, Februari 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

Terlalu banyak motivasi di dunia ini, semuanya tak berguna.

Kecuali motivasi yang engkau setuju dengannya.

Tak peduli engkau membuat motivasi, mengambil, atau hanya melihat, kagum,

lalu lupa

Maka mulailah membangun motivasi pribadimu sendiri

~ Idwar Alifianton

PERSEMPAHAN

Tulisan ringkas ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu dan Bapak, Fariz. Semoga selalu dalam perlindungan
2. Teman terdekat. Terimakasih atas segala dukungan yang antum berikan.
3. Untuk semua orang hebat yang pernah saya temui. Terimakasih atas segala dukungan saudara saudari sekalian

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD NEGERI SE- KAPANEWON WATES

Oleh:

Idwar Alifianton
17604221019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa tingkat pemahaman guru penjas SD terhadap Penilaian ranah afektif melalui observasi di SD Negeri se Kapanewon Wates Kabupaten Kulonprogo.

Peneleitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei, serta mempergunakan tes benar-salah sebagai instrumennya. Yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh guru penjas SD Negeri se Kapanewon Wates Kabupaten Kulonprogo sejumlah 27 orang guru.

Tes tersusun dari beberapa pernyataan benar dan salah sejumlah 29. Penelitian ini mempergunakan teknik analisis deskriptif yang kemudian akan di rubah bentuk menjadi sebuah persentase. Penilaian skor akan didasarkan pada 5 kategori yaitu kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pemahan guru pendidikan Jasmani SD terhadap penilaian ranah afektif melalui observasi SD Negeri se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulonprogo secara rinci yaitu, ada 8 orang (29,63%) yang mempuai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 14 orang (52,85%) memiliki pemahaman yang tinggi, sebanyak 5 orang (18,52%) memiliki pemahaman yang cukup, dan tidak ada orang (0%) mempunyai pemahaman rendah maupun yang memiliki pemahaman yang sangat rendah. Frekuensi paling banyak terletak pada kategori tinggi, sehingga dari fakta tersebut dapat kita maknai bahwa tingkat pemahaman guru penjas SD terhadap penilaian afektif melalui observasi di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo adalah tinggi, namun perlu ditingkatkan lagi.

Kata Kunci :*pemahaman, guru penjas, sekolah dasar, penilaian ranah afektif, teknik penilaian melalui observasi*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjangkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani tentang Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo” dapat diselesaikan dengan lancar. Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Guntur , M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang telah dengan ikhlas membimbing, dan selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO, dan Bapak Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD Penjas, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. selaku Plt Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
4. Seluruh Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Pengasih yang telah megizinkan serta membantu dalam uji instrumen penelitian.
5. Para staff SD Negeri se-Kapanewon Wates yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 1 Februari 2021

Idwar Alifianton
17604221019

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	ii
Surat Pernyataan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Halaman persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata pengantar	viii
Daftar isi	x
Daftar Gambar	xii
Daftar tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PEDAHLUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	
1. Hakikat Guru	10
2. Kurikulum Tahun 2013	12
3. Pendidikan jasmani	14
4. Penilaian	15
5. Penilaian Pendidikan Jasmani	16
6. Penilaian dan Taksonomi Pembelajaran.....	19
7. Penilaian Ranah Afektif Melalui Observasi	26
B. Penilaian'yang'Relevan.....	27
C. Kerangka'Berpikir	28
D. Hipotesis.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	
1. Instrumen	32
2. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas	
1. Validitas.....	37
2. Realibilitas	38

G. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil'Penelitian.....	'42
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	52
B. Implikasi.....	52
C. Keterbatasan'Penelitian	54
D. Saran'- saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Realibilitas	39
Gambar 2. Histogram Tingkat Pengetahuan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes.....	44
Gambar 3. Histogram tingkat pengetahuan guru pada faktor konsep dasarpenilaian ranah afektif	46
Gambar 4.Histogram tingkat pengetahuan guru pada faktor konsep dasar penilaian ranah afektif	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkatan Ranah Kognitif	19
Tabel 2 Taksonomi Bloom Revisi	57
Tabel 3 Tingkatan Taksonomi Psikomotor Menurut Simpson	59
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen	33
Tabel 5. Pengklasifikasian daya beda instrumen penelitian.....	36
Tabel 6. Analisis hasil uji instrumen	60
Tabel 7. Distribusi frekuensi tingkat pemahaman guru terhadap Penilaian afektif melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates	43
Tabel 8. Distribusi frekuensi tingkat pemahaman guru terhadap konsep dasar penilaian ranah afektif di SD Negeri se-Kapanewon Wates	45
Tabel 9. Distribusi frekuensi tingkat pemahaman guru terhadap konsep dasar penilaian melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan telah melakukan penelitian	66
Lampiran 2. Instrumen penelitian	88
Lampiran 3. kunci jawaban soal.....	92
Lampiran 4. Analisi butir soal.....	93
Lampiran 5. Tabulasi data Penelitian	95
Lampiran 6. Hasil analisis data penelitian	96
Lampiran 7. DokumentasiPenelitian.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting bagi perkembangan suatu negara. Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur majunya suatu negara. Bila kita ambil contoh negara Belgia, negara ini merupakan negara maju. Pendidikan di negara ini didapatkan dengan mudah dan murah yaitu gratis sekolah 6-18 tahun, dan tentunya hal ini menjadi salah satu pemicu tingginya pendidikan di negara ini. Sistem pendanaan, evaluasi, kualifikasi yang dilakukan di negara ini pun ikut andil dalam meningkatkan mutu pendidikan di Negara Belgia ini.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang memiliki tujuan yang jelas yaitu mengebangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui serangkaian proses pembelajaran, Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003. Tujuan Pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhhlak mulia, serta memiliki ketrampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan nasional itu memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, mandiri, berilmu, kreatif, cakap, sehat, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang

melekat pada sistem pendidikan pada umumnya. Karena merupakan bagian dari pendidikan pada umumnya, tujuan dari pendidikan jasmani pun tidak berbeda yaitu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik baik itu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara umum baik berupa permainan, aktifitas jasmani, maupun olahraga. Karena merupakan bagian dari pendidikan secara umum

Rosdiani (2014: 13) mengungkapkan bahwa pendidikan Jasmani adalah sebuah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, baik berupa permainan atau olahraga yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari bagian pendidikan yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik baik itu di tingkat dasar (SD), tingkat menengah (SMP), maupun tingkat menengah atas (SMA). Pendidikan jasmani mengajarkan berbagai pengalaman kepada peserta didik melalui aktivitas olahraga yang dilakukan di luar kelas maupun praktik secara langsung. Selain memberikan pengalaman kepada peserta didik, pendidikan jasmani juga berperan dalam upaya membina aspek mental, sosial, spiritual dan fisik sekaligus mengembangkan serta melatih potensi kemampuan anak dalam bergerak sesuai dengan perkembangan motorik dan bertambahnya usia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi yang baik. Persiapan

pembelajaran berkenaan tentang segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta evaluasi yang akan dilaksanakan. Persiapan ini bisa berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sarana dan prasarana, media pembelajaran, lembar penilaian afektif dan lain sebagainya. Proses pembelajaran berkaitan tentang aktifitas belajar mengajar, didalamnya termasuk juga metode dan model pengajaran guru. Yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan oleh seorang guru dalam melakuan sebuah pembelajaran.

Guru sebagai pendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional juga harus memiliki kualifikasi yang memadai. Mulai dari aspek fisik maupun aspek akademik berikut kompetensinya. Guru yang ideal harus sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kualifikasi yang jelas secara akademik dibuktikan dengan ijazah/sertifikat minimal untuk menjadi guru bagi anak sekolah dasar yang telah ditentukan oleh perundang – undangan yang berlaku, serta memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajarkan pada peserta didik. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, kompetensi sosial serta kompetensi kepribadian. Salah satu bagian dari kompetensi pedagogi adalah Evaluasi, sehingga setiap guru wajib melaksanakan evaluasi dengan benar. pembelajaran berkaitan dengan sistem penilaian guru terhadap peserta didik atas apa yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk mengetahui taraf capaian yang telah diraih.

Pelaksanaan evaluasi merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dengan komponen lain yaitu sebagai tolok ukur seberapa efektif proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada, akan mempermudah guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam rangka melaksanakan proses belajar yang akan diberikan selanjutnya.

Menurut Saifuddin (2007; 3) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menetukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran. Evaluasi juga bisa diartikan proses mengumpulan data untuk mengukur dan menilai tentang suatu hal. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data untuk mengukur dan menilai apakah tujuan kegiatan pembelajaran telah dicapai dan pada akhirnya digunakan untuk pengambilan keputusan. Jadi untuk keperluan evaluasi dibutuhkan informasi atau data yang diperlukan dan itu diperoleh dengan melakukan berbagai variasi teknik pengukuran atau tes. Maka dapat diketahui bahwa keberhasilan dari suatu evaluasi sangat tergantung pada informasi yang dikumpulkan.

Pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya dilakukan dengan teliti dan seksama serta mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik. Semua itu dilakukan agar diperoleh data dan informasi tentang hasil belajar siswa secara menyeluruh yang

menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi dalam pendidikan jasmani pada umumnya digunakan untuk: (1) Memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan dan status belajarnya, (2) Membuat pertimbangan tentang efektivitas mengajar, (3) Memberikan informasi tentang status belajar siswa saat ini dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan perlu tidaknya melakukan penyesuaian pengajaran, (4) Mengevaluasi kurikulum atau program, (5) Menempatkan siswa pada kelompok kelompok belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, (6) Memberikan informasi tentang status belajar siswa berdasarkan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan penentuan nilai (Lutan & Suherman, 2000: 9).

Salah satu komponen penting yang perlu dievaluasi dari peserta didik adalah aspek afektif. Mulyadi (2014:5) mengungkapkan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap seseorang, dapat diperkirakan perubahannya jika seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tingkatan aspek afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Dalam melakukan penilaian aspek afektif, guru memiliki beberapa cara yang bisa ditempuh. Hari (2016:170) mengungkapkan bahwa teknik penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu (1) penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal; (2) penilaian

kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan dan penguasaan; (3) penilaian kompetensi keterampilan melalui tes praktik, projek dan portofolio. Penggunaan teknik penilaian dapat disesuaikan dengan komponen yang dapat menunjang program pengajaran seperti kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani penilaian aspek afektif sering dilakukan melalui teknik observasi, yaitu ketika siswa melakukan aktifitas pembelajaran jasmani baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan observasi peneliti salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kapanewon Wates, guru pendidikan jasmani kurang memperhatikan dan memberikan arahan pada ranah afektif. Berdasarkan teori, salah satu cara yang ditempuh guru dalam menilai ranah afektif adalah dengan observasi langsung. Hal ini bisa berjalan dengan baik jika guru meperhatikan peserta didik satu per satu.

Permasalahan ini juga terbukti pada beberapa hasil tulisan ilmiah, yaitu pada Aisaturohmah (2020 : 79) yang mengungkapkan bahwa di Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo, taraf pemahaman guru penjas SD terhadap penilaian ranah afektif berdasarkan Kurikulum 2013 adalah pada rentang rendah hingga cukup. Hal tersebut juga diungkap pada Widodo (2020 : 87) tentang pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo adalah rendah.

Beranjak dari beberapa masalah yang ditemui tentang evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES” guna mengetahui gambaran seberapa tingkat efektivitas evaluasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dipahami bahwa penulis menemui beberapa permasalahan yaitu :

1. Berdasarkan pada Aisaturohmah (2020 : 79) rata – rata guru pendidikan jasmani di kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap penilaian autentik dalam kurikulum 2013
2. Berdasarkan pada Widodo (2020 : 87), rata - rata guru pendidikan Jasmani di kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo masih memiliki pemahaman yang berada di rentang rendah hingga cukup.
3. Berdasarkan observasi disalah satu SD Negeri di Kapanewon Wates Kabupaten Kulonprogo, guru pada saat itu kurang memperhatikan kepada seluruh siswanya, melainkan hanya tertuju pada beberapa siswa saja.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada pemahaman guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam pelaksanaan penilaian afektif melalui teknik observasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah maka dapat diangkat suatu rumusan masalah yaitu “Seberapa Tingkat Pemahaman Guru Penjas Sekolah Dasar Terhadap Penilaian Afektif Siswa Melalui Observasi?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk melakukan survey tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam melakukan evaluasi pada ranah afektif melalui teknik observasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa digunakan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai observasi afektif melalui teknik observasi.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan

pembaca berkaitan dengan masalah evaluasi secara afektif terkhusus teknik observasi.

2. Secara praktis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi koreksi terhadap pihak-pihak yang belum secara penuh berkompeten di bidang pendidikan terkhusus evaluasi afektif melalui teknik observasi.
- b. Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai koreksi bagi pihak-pihak yang memiliki wewenang menguji dan membekali kompetensi kepada para calon guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Guru
 - a. Pengertian guru

Menurut Undang-undang No. 14 2005, pasal 1, butir 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Subini (2012:9) guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan khusus sebagai seorang pendidik dan pengajar yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik mulai dari jenjang PAUD, sekolah dasar dan sekolah menengah.

- b. Guru Pendidikan Jasmani

Guru pendidikan jasmani merupakan guru profesional yang mendalamai bidang pendidikan jasmani. Menurut Wicaksono dan Prihanto (2017:94) guru PJOK adalah seorang pendidik profesional yang menguasai pengetahuan dibidang

pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

c. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani

Pada Undang - undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran yang di dalamnya termasuk guru pendidikan jasmani salah satunya adalah kompetensi pedagogi. Kompetensi inti guru yang termasuk kedalam kompetensi pedagogi antara lain adalah :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari semua kompetensi pedagogi yang harus dikuasai oleh seorang guru, menyelenggarakan penilaian adalah salah satunya sehingga merupakan hal yang wajib bagi guru pendidikan jasmani melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Kurikulum Tahun 2013

a. Pengertian Kurikulum

Pada Undang - undang RI Nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 19 tertulis Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Tujuan Kurikulum

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berilmu, kreatif, cakap, sehat, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Karakteristik Kurikulum Tahun 2013

Berdasarkan permendikbud No 67 Tahun 2013, Kurikulum Tahun2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual

dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi *horizontal* dan *vertical*).

3. Pendidikan Jasmani

Berdasarkan Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB X Pasal 37 poin 1 dapat diketahui bahwa Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan muatan yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Undang - undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 pada poin 11 dijelaskan bahwa olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Menurut Rosdiani (2015:1) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematik guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial dan moral.

Dari semua pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari proses pendidikan secara umum, sehingga pelaksanaannya memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani memberikan pengalaman, pemahaman dan pembelajaran melalui aktivitas olahraga, permainan, maupun aktivitas jasmani lainnya. Pembekalan pengalaman dan pemahaman tersebut bukan hanya untuk merubah perilaku peserta didik pada suatu masa tertentu saja, malainkan sebagai pembiasaan terhadap hal yang baik yang akan dilakukan sepanjang hayat. Dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani

harus memiliki rancangan yang sistematik dan sesuai dengan peraturan dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral.

4. Penilaian

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Sudjana (2017:3) mengatakan bahwa inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk *interpretasi* yang diakhiri dengan *judgment*.

sejalan dengan itu, Sani (2016:15) menyatakan bahwa penilaian adalah upaya sistematik dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sahih (valid) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.

Kurikulum, pembelajaran, dan penilaian adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Kurikulum sebagai seperangkat rencana mencakup tujuan, isi, dan

bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan pada kurikulum. Selain itu, penilaian erat kaitannya dengan informasi tentang peserta didik dan hasil pembelajarannya yang mana itu sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran yang utuh.

5. Penilaian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional secara umum, terbukti bahwa pada Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan jasmani merupakan muatan yang wajib ada pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Sehingga proses penilaiannya pun sama dengan mata pelajaran yang lain

Di dalam Undang - undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa pada setiap jenjang pendidikan terdapat kompetensi yang bersifat generik atau umum yang selanjutnya kompetensi ini digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi dan ruang lingkup materi yang bersifat spesifik untuk setiap mata pelajaran. Kompetensi generik ini mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap (afektif), pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian pada Undang - undang RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan disebutkan bahwa cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata

pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Rosdiani (2015:9) menyebutkan bahwa penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani terdiri dari dua kegiatan, yaitu penilaian kemajuan belajar, dan penilaian hasil belajar dari aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem penilaian pada mata pelajaran pendidikan jasmani adalah sama dengan semua mata pelajaran wajib yang telah disebutkan dalam Undang - undang Republik Indonesia, serta mencakup tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

a. Tujuan Penilaian Pendidikan Jasmani

Berkaitan dengan tujuan penilaian pendidikan jasmani, Rosdiani (2015:9) menjelaskan bahwa penilaian belajar mengajar (PMB) mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan upaya pengumpulan informasi untuk mengetahui seberapa jauh kompetisi pendidikan jasmani telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam satu atau beberapa kali pertemuan, caturwulan, akhir tahun pelajaran atau akhir tahun pendidikan.

Mitchel dalam Guntur, Sukadiyanto & Mardapi (2014 : 15) berpendapat bahwa tujuan penilaian atau asesmen yang diharapkan dalam pendidikan jasmani mampu mengukur kompetensi siswa dalam konteks kehidupan nyata adalah penilaian unjuk kerja

b. Mekanisme Penilaian Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016

- 1) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;

- 2) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas;
- 3) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, teslisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- 4) Penilaian ketrampilan dilakukan melalui praktik, produk,proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- 5) Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remidi; dan
- 6) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan ketrampilan pesertadidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

c. Lingkup Penilaian

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 23 tahun 2016, penilaian hasil belajara peserta didik pada jenjang sekolah dasar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap menurut peraturan ini adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan penguasaan peserta didik. Kemudian, penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

6. Penilaian dan Taksonomi Pembelajaran

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. (Sudjana, 2017:22)

a. Penilaian Ranah Kognitif

Sudjana (2017:22) mengatakan ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek dalam teori taksonomi Bloom, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Namun, teori taksonomi bloom khususnya pada ranah kognitif mengalami revisi. Pada Sani (2016:104) dijelaskan ada 6 dimensi yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Secara singkat Taksonomi Bloom Revisi adalah sebagai berikut

Tabel 1 Tingkatan Ranah Kognitif (Sani, 2016:104)

Level	Proses Kognitif	Contoh Pengetahuan Prosedural
C1	Mengingat	Mengingat salah satu cara menyelesaikan masalah terkait kapasitas kalor.
C2	Memahami	Mengetahui cara menghitung besar kalor yang dibutuhkan, jika kapasitas kalor, massa, dan perbedaan suhu diketahui
C3	Menerapkan	Menghitung besar kalor untuk menyelesaikan masalah kontekstual

C4	Menganalisis	Menganalisis hasil perhitungan dan kesesuaianya untuk solusi permasalahan.
C5	Mengevaluasi	Mengevaluasi efisiensi prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan masalah
C6	Berkreasi	Mengembangkan prosedur atau metode yang baru yang lebih efisien dalam menyelesaikan masalah.

a) Mengingat

Mengingat adalah mengambil pengetahuan dari ingatan jangka panjang (Prihantoro 2010:100). Sedangkan menurut Sani (2016:107) pengertian mengingat adalah Mengenal dan mengingat pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang. Pada kategori ini, peserta didik hanya dituntut untuk mengingat fakta, konsep, atau pengetahuan prosedural tanpa harus memahami atau menerapkannya. Pada kategori ini, guru hanya menguji kemampuan peserta didik dalam menghafal informasi yang disampaikan, dibaca, atau dihimpun oleh peserta didik.

Contoh kemampuan tingkat pertama yaitu mengingat dalam pendidikan jasmani adalah seseorang mampu menyebutkan teknik dasar dalam bermain sepakbola.

b) Memahami

Mengonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambarkan oleh guru (Prihantoro 2010:100).

Sedangkan menurut Sani (2016:107) pengertian memahami adalah Membangun makna dari pesan lisan, tulisan, dan gambar melalui interpretasi, pemberian contoh, inferensi, mengelompokkan, meringkas, membandingkan, merangkum, dan menjelaskan. pada kategori ini, peserta didik mengetahui makna fakta, konsep, atau prosedur yang dipelajari. Peserta didik dituntut untuk dapat menyatakan dan memberikan contoh tentang fakta, konsep, atau prosedur dengan kalimat sendiri.

Contoh kemampuan tingkat kedua yaitu memahami dalam pendidikan jasmani adalah seseorang mampu menjelaskan konsep dari gerakan menendang bola pada olahraga sepak bola.

c) Mengaplikasikan

Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.(Prihantoro 2010:100). Sedangkan menurut Sani (2016:107) pengertian mengaplikasikan adalah Menggunakan prosedur melalui eksekusi atau implementasi. Peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan ide, konsep, prinsip, prosedur, metode, atau teori ke dalam situasi baru secara nyata. Guru dapat menguji kemampuan peserta didik dalam kategori ini dengan menugaskan mereka untuk menerapkan ide, konsep, prinsip, prosedur, metode atau teori untuk menyelesaikan permasalahan yang belum pernah diberikan sebelumnya.

Contoh kemampuan tingkat ketiga yaitu mengaplikasikan dalam

pendidikan jasmani adalah seseorang mampu memberikan contoh gerakan menendang sesuai dengan konsep dasar menendang yang telah dipahami sebelumnya

d) Menganalisis

Memecah - mecah materi jadi bagian - bagian penyusunnya dan menentukan hubungan - hubungan antar bagian itu dan hubungan - hubungan antara bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan (Prihantoro 2010:100).

Menurut Sani (2016:108) pengertian menganalisis adalah membagi materi dalam beberapa bagian, menentukan hubungan antara bagian atau secara keseluruhan dengan melakukan penurunan, pengelolaan, dan pengenalan atribut. peserta didik dituntut untuk dapat menguraikan sebuah situasi atau permasalahan ke dalam komponen-komponen pembentuknya. guru dapat menguji kemampuan peserta didik dalam kategori ini dengan menugaskan mereka untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab akibat. Analisis dapat dilakukan untuk mengkaji fakta, konsep, prosedur, atau pengetahuan metakognitif.

Contoh kemampuan tingkat keempat yaitu menganalisis dalam pendidikan jasmani adalah seseorang mampu menguraikan secara tepat gerakan menendang berdasarkan analisis biomekanika

e) Mengevaluasi

Mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar (Prihantoro 2010:100). Sedangkan menurut sani (2016:108) pengertian mengevaluasi adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan kritik. Kemampuan mengevaluasi adalah kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat, atau memberi penilaian secara kuantitatif atau kualitatif berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Peserta didik dituntut untuk dapat menilai sebuah situasi, keadaan, atau pernyataan berdasarkan kriteria tertentu.

Contoh kemampuan tingkat kelima yaitu mengevaluasi dalam pendidikan jasmani adalah seseorang mampu mengevaluasi gerakan menendang yang diakukan orang lain berdasarkan konsep dasar menendang bola

f) Mencipta/berkreasi

Memadukan bagian-bagian untuk membentuk suatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal (Prihantoro 2010:100). Sedangkan menurut sani (2016:108) pengertian berkreasi adalah mengembangkan ide, produk, atau metode baru dengan cara menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk fungsi secara keseluruhan dan menata kembali unsur-unsur menjadi pola atau struktur baru melalui perencanaan, pengembangan, dan produksi. Guru dapat menguji kemampuan peserta didik dalam berkreasi dengan menugaskan mereka untuk membuat sebuah cerita,

peralatan, karya seni, eksperimen, dan sebagainya.

Contoh kemampuan tingkat terakhir yaitu berkreasi dalam pendidikan jasmani adalah seseorang mampu mengreasikan berbagai jenis aktifitas jasmani atau permainan yang mampu melatih gerakan menendang bola dengan benar sesuai dengan konsep dasar menendang bola.

Lihat keterangan tambahan dalam Prihantoro (2010:100) pada **Tabel 2**

b. Penilaian Ranah Afektif

Ranah afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai - nilai interest, apresiasi atau penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial (Amirono, 2016:32)

Sudjana (2017:29) mengatakan, Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiaannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan tema sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Susanto (2013 : 289) menyatakan yang intinya adalah peran pendidikan jasmani dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara umum yang berlangsung seumur hidup adalah sangat penting, yaitu memberikan pembekalan pembelajaran kepada peserta didik melalui aktivitas jasmani. Pembekalan tersebut ditujukan untuk mengembangkan nilai-nilai kesehatan, kebugaran dan nilai afektif sepanjang hayat. Nilai afektif kejujuran, *fair play*, sportif, empati, simpati, berbicara santun, sikap mental yang baik, bisa diketahui sebagai bagian integral

dari pendidikan jasmani dan olahraga.

5 tingkatan yang merupakan kategori ranah afektif sebagai hasil belajar (Sudjana, 2017:30),

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi, Yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.

- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai , yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa ranah afektif merupakan bagian dari peserta didik yang berkaitan dengan tingkah laku. Ranah afektif peserta didik dapat diketahui ketika peserta didik tersebut diberi rangsang, disaat itulah penilai bisa mengetahui ranah afektif peserta didik. Perasaan dan emosi menjadi aspek yang paling bisa mewakili kata afektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ranah afektif merupakan bentuk emosi dan perasaan yang sering muncul menjadi sebuah tingkah laku yang dapat dilihat.

c. Penilaian Ranah Psikomotor

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 23 tahun 2016, penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penjelasan yang lebih rinci tentang kategori kemampuan psikomotor dari tingkat yang paling rendah pada **Tabel 3**.

7. Penilaian ranah afektif melalui observasi

Di dalam PERMENDIKBUD Nomor 23 tahun 2016 BAB IV poin (1) tentang prosedur penilaian disebutkan bahwa penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan: a. Mengamati perlaku peserta didik selama pembelajaran; b.

Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan; c. Menindak lanjuti hasil penilaian; d. Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adhi Oktavian Hermawan (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten”. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei dengan menggunakan angket atau kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif presentase. Dari hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan evaluasi penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten dalam keadaan cukup, sebesar 45,83% atau 11 guru, selanjutnya pada kategori kurang sebesar 29,17% atau 7 guru, dan kategori baik sebesar 12,50% atau 3 guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pininto Aldi Wibowo (2020) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sentolo kabupaten Kulon Progo”. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei dengan menggunakan instrumen berupa tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif presentase. Dari hasil penelitian secara

keseluruhan diperoleh hasil bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sentolo, Kabupaten Klaten dalam keadaan sangat tinggi, sebesar 8,33% atau 2guru, selanjutnya pada kategori cukup sebesar 41,67% atau 10 guru, dan kategori rendah sebesar 50% atau 12 guru.

C. Kerangka Berpikir

Penilaian merupakan bagian dari tanggung jawab seorang guru profesional. Penilaian merupakan kegiatan pengambilan informasi terhadap peserta didik yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait kurikulum, metode belajar, dan lain sebagainya. Penilaian yang baik bisa digunakan sebagai acuan dalam menentukan keputusan selanjutnya. Sebaliknya, penilaian yang tidak berkualitas dalam artian tidak sesuai dengan realita, maka apabila dijadikan dasar untuk membuat keputusan tidak akan bisa maksimal. Penilaian merupakan bagian dari evaluasi yang mana evaluasi adalah bagian dari kompetensi pedagogi. Seorang guru harus memiliki setidaknya empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian, dan profesional. Guru yang tidak mampu melakukan penilaian dengan baik berarti menyalahi aturan yang ada dan harus mempertanggung jawabkannya. Dengan menguasai teknik penilaian yang benar seorang guru akan mampu menyusun strategi jitu untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didiknya. Strategi itu diambil berdasarkan hasil penilaian yang telah didapat sebelumnya.

Penilaian dalam pendidikan umunya mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan tiga aspek yang sama pentingnya. Ketiga ranah tersebut merupakan bagian dari peserta didik yang perlu ditingkatkan demi mencapai tingkat pendidikan yang baik. Perlu diperhatikan bahwa ketiga aspek tersebut idealnya adalah sama rata. Ketika salah satu aspek kurang diperhatikan maka akan terhambat perkembangannya alhasil peserta didik tidak bisa mencapai taraf pendidikan yang sempurna.

Penilaian ranah afektif masih menjadi perbincangan para peneliti pendidikan, pasalnya ada beberapa guru yang kurang memperhatikan tata cara penilaian ranah afektif ranah ini kurang diperhatikan dan cenderung diremehkan prosedurnya. Padahal jika ditinjau ulang, ranah afektif peserta didik merupakan hal yang perlu diperhatikan secara khusus. Sikap yang ditunjukan oleh kebanyakan pemuda zaman sekarang adalah apatis, individualis, serta kurangnya sopan santun. Hal ini merupakan bukti bahwa ranah afektif perlu diperhatikan lebih jauh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:13). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi (2010: 157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data menggunakan tes benar salah. Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi. Penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman guru penjas sekolah dasar negeri se Kapanewon Wates.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri se Kapanewon Wates , Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan dibulan Januari sampai

selesai, yang mencakup pengajuan proposal, perijinan,pengujian instrumen, pengumpulan data sampai dengan penyusunan hasil laporan penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional suatu variabel adalah proses menjabarkan konsep variabel yang bersifat umum ke dalam sejumlah dimensi yang lebih konkret dan menjabarkan setiap dimensi itu ke dalam sejumlah indikator yang lebih jelas dan lebih operasional (Triyono, 2012:89)

Ukuran pemahaman guru terhadap penilaian afektif melalui observasi dapat dilihat dari dua faktor yaitu pemahaman konsep dasar penilaian afektif dan pemahaman skonsep penilaian melalui observasi yang diukur dengan menggunakan tes tertulis model pernyataan benar salah diantaranya

1. Pemahaman guru terhadap konsep dasar penilaian hasil belajar afektif adalah kemampuan dalam menguasai konsep penilaian afektif, baik pengertian, ruang lingkup, kelebihan dan kekurangan, serta teknik dan instrumen penilaian kompetensi sikap
2. Konsep dasar penilaian melalui observasi adalah guru mampu memahami konsep atau tata cara menilai melalui observasi

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2010:124). Berdasarkan hal tersebut, maka sampel penelitian yaitu guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Wates, Kabupaten Kulonprogo.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Menurut Arikunto (2006: 192), Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu Yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan benar salah dimana responden

diminta untuk memilih jawaban benar atau salah dari pernyataan yang tersedia.

Soal tes dibuat berdasarkan teori-teori penilaian afektif melalui observasi berdasarkan buku - buku yang berupa tes objektif berbentuk pilihan benar salah. Jumlah soal tes sebanyak 50 butir soal. Kisi-kisi dan indikator tes tingkat pemahaman guru terhadap penilaian autentik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	Jumlah
Pemahaman Guru Penjas SD Terhadap Penilaian Afektif Peserta Didik Melalui Observasi Sekolah Dasar	Konsep dasar penilaian ranah afektif	Pengertian penilaian kompetensi sikap	C1 : 1	1
	Penilaian melalui observasi	Pengertian observasi	C1 : 13 C2 : 14, 15	3
TOTAL				50

Setelah penyusunan instrumen soal, selanjutnya dilakukan uji validasi isi (content validity). Uji validasi isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau biasa disebut matrik perkembangan instrumen.

Setelah menguji validitas isi dan dikonsultasikan dengan ahli untuk menguji butir-butir instrumen, selanjutnya kemudian diujicobakan, lalu hitung validitas, realibilitas, dan dianalisis dengan analisis tingkat kesukaran serta analisis daya beda.

Validitas diperlukan untuk mengetahui sejauh mana sebuah instrumen dapat mengukur apa yang dikehendaki. Realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik instrumen dapat digunakan dalam hal konsistensi dan tidak adanya perubahan jawaban. Analisis butir soal dimaksudkan agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai dan memenuhi kriteria relevansi. Uji coba dilakukan dengan obyek penelitian guru pendidikan jasmani se-Kapanewon Pengasih. Uji instrumen yang dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2020 - 8 Januari 2021 dengan obyek penelitian guru pendidikan jasmani dengan jumlah 27 guru se- Kapanewon Pengasih.

1. Analisis taraf kesukaran

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto (2012: 223), untuk menghitung taraf kesukaran soal dari suatu tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dengan panduan kriteria sebagai berikut

0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 225)

2. Analisis daya beda

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 226) daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Jumlah Peserta tes

J = Banyaknya peserta kelompok atas

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan salah

- JA = banyaknya peserta kelompok atas\\
 JB = banyaknya peserta kelompok bawah\\
 PA = $\frac{BA}{JA}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)\\
 PB = $\frac{BA}{JA}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Pengklasifikasian daya beda dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Pengklasifikasian daya beda instrumen penelitian

Daya beda	Kategori
0,00 - 0,20	Jelek
0,20 - 0,40	Cukup
0,40 - 0,70	Baik
0,70 - 1,00	Baik sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negative sebaiknya dibuang saja

Suharsimi Arikunto (2012: 232)

Hasil pengolahan data uji instrumen dapat dilihat pada **tabel 6**.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti meminta surat izin penelitian dari fakultas.
- Peneliti mencari data guru melalui website.

- c. Sebelum melakukan penelitian di sekolah peneliti meminta izin kepada kepala sekolah terlebih dahulu, setelah diizinkan peneliti melakukan penelitian terhadap guru terkait.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Sukardi (2019: 154) validitas suatu instrument penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.

Sukardi (2019: 155) menyatakan bahwa dalam penelitian, validitas suatu tes dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu :

a) Validitas Isi

Yang dimaksud validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Caranya adalah dengan menyingkronkan antara instrumen dengan isi materi yang akan diteliti.

b) Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara. Caranya adalah dengan bantuan para ahli dibidangnya

Menurut Arikunto (2002: 144) validitas adalah suatu ukuran yang

menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2002: 240)

Hasil analisis validitas dapat dilihat pada **tabel 6**.

2. Reliabilitas

Menurut Sukardi (2019: 162) Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan nilai reliabilitas yang tinggi berarti dapat dijadikan patokan dalam mengukur sesuatu karena susunannya yang sudah tepat dan teruji. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi PSPP Linux (alternatif SPSS Windows).

Gambar 1. Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,88	50

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Analisis

merupakan usaha yang sengaja dilakukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan, dan hal-hal yang diperoleh dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo berdasarkan keterangan resmi dari pemerintah pusat.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Analisis butir soal dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut diolah dalam proses analisis data sehingga data tersebut ditarik kesimpulan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh, dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti nilai rata-rata (*mean*) (Saifuddin Azwar, 2012:126).

Selanjutnya dicari relatif persentase dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F : frekuensi

N : jumlah populasi

Kemudian dicari nilai skor yang didapat untuk lebih mudah dalam pengkategorian, yaitu dengan rumus :

$$N = \frac{\sum x}{\sum max} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

X = Jumlah Butir Benar

Maks = Nilai Jumlah Kesekuruhan Butir Soal

Karena yang diukur adalah tingkat pemahaman, maka penilaian menggunakan sistem PAP, yaitu nilai dibandingkan kategori yang sudah disediakan dengan jelas, bukan dibandingkan dengan responden lain. Bentuknya adalah sebagai berikut :

Interval	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Rendah

Meikhani dan Kriswanto, 2015:19

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

A. Hasil Penelitian

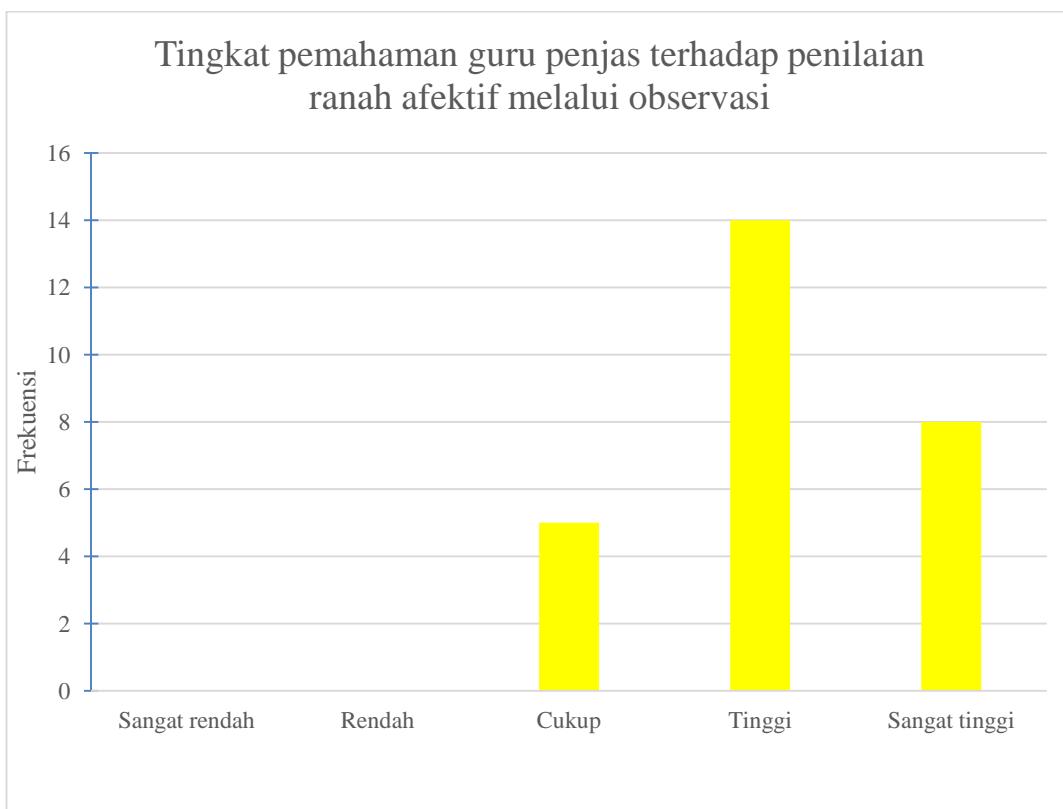
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah data jawaban responden dari soal benar salah yang kemudian dikonversikan dalam bentuk skor berdasarkan norma penskoran sesuai pada bab yang sebelumnya. Dari hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian ranah afetif melalui observasi di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo, akan dideskripsikan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata, standar deviasi, median dan modus.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan guru terhadap penilaian afektif melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates, didapat skor terendah (minimum) 41,38; skor tertinggi (maksimum) 96,55. rerata (mean) 74,33, nilai tengah (median) 79,31; nilai yang sering muncul (mode) 79,31; standar deviasi (SD) 15,04. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tebel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 7. Distribusi frekuensi tingkat pemahaman guru terhadap penilaian afektif melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates

NO	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	81-100	Sangat tinggi	8	29,63%
2	61-80	Tinggi	14	52,85%
3	41-60	Cukup	5	18,52%
4	21-40	Rendah	0	
5	0-20	Sangat rendah	0	
Jumlah			27	100,00%

Dari hasil pemaparan tabel di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru terhadap penilaian afektif melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: ada 8 orang (29,63%) yang mempunyai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 14 orang (52,85%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 5 orang (18,52%) mempunyai pemahaman cukup, dan tidak ada orang (0%) yang mempunyai pemahaman rendah, maupun sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan guru terhadap penilaian afektif melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo adalah tinggi. Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 2. Histogram Tingkat Pengetahuan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes

Akan dijelaskan secara rinci deskripsi data berdasarkan masing - masing faktor, yaitu konsep dasar penilaian ranah afektif, dan konsep penilaian melalui observasi. Berikut deskripsi data yang diperoleh dari masing-masing faktor:

1. Faktor Pemahaman Konsep Dasar Penilaian Ranah Afektif

Faktor konsep dasar penilaian ranah afektif dijabarkan dalam 7 pertanyaan, kemudian diperoleh hasil yaitu terdapat nilai maksimal sebesar 100,

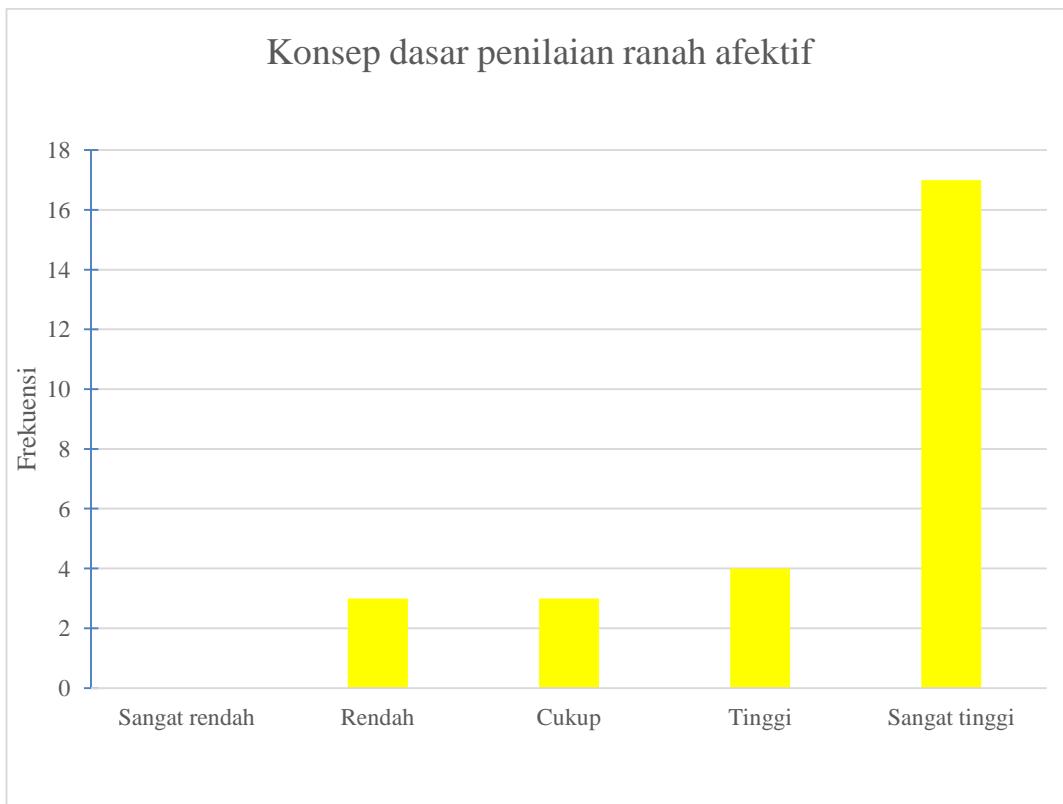
nilai minimal sebesar 28,57; mean sebesar 76,19, standar deviasi sebesar 22,06; median sebesar 85,71 dan modus sebesar 85,71. Data tersebut dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi frekuensi tingkat pemahaman guru terhadap konsep dasar penilaian ranah afektif di SD Negeri se-Kapanewon Wates

NO	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	81-100	Sangat tinggi	17	62,96%
2	61-80	Tinggi	4	14,82%
3	41-60	Cukup	3	11,11%
4	21-40	Rendah	3	11,11%
5	0-20	Sangat rendah	0	
Jumlah			27	100,00%

Dari hasil pemaparan tabel di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru terhadap penilaian afektif melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo khusunya pada faktor konsep dasar penilaian ranah afektif adalah sebagai berikut, yaitu: ada 17 orang (62,96%) yang mempunyai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 4 orang (14,82%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 3 orang (11,11%) mempunyai pamahaman cukup, ada 3 orang (11,11%) yang mempunyai pemahaman rendah, dan tidak ada orang yang memiliki tingkat pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan guru terhadap penilaian afektif melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo faktor konsep dasar penilaian ranah

afektif adalah sangat tinggi. Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 3. Histogram tingkat pengetahuan guru pada faktor konsep dasar penilaian ranah afektif

2. Faktor Pemahaman Konsep Penilaian melalui Observasi

Faktor penilaian melalui observasi disajikan dalam 22 pertanyaan benar - salah. Dari pengujian 22 butir soal tersebut diperoleh hasil yaitu terdapat nilai maksimal sebesar 100, nilai minimal sebesar 36,36; mean sebesar 73,74, standar deviasi sebesar 14,17; median sebesar 77,27 dan modus sebesar 77,27. Data tersebut dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 9. Distribusi frekuensi tingkat pemahaman guru terhadap konsep dasar penilaian melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates

NO	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	81-100	Sangat tinggi	9	33,33%
2	61-80	Tinggi	13	48,15%
3	41-60	Cukup	4	14,81%
4	21-40	Rendah	1	3,71%
5	0-20	Sangat rendah	0	
Jumlah			27	100,00%

Dari data tabel di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru terhadap penilaian afektif melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo faktor konsep penilaian melalui observasi adalah sebagai berikut, yaitu: ada 9 orang (33,33%) yang mempunyai pemahaman sangat tinggi, sebanyak 13 orang (48,15%) mempunyai pemahaman tinggi, sebanyak 4 orang (14,81%) mempunyai pemahaman cukup, ada 1 orang (3,71%) yang mempunyai pemahaman rendah, dan tidak ada orang yang memiliki tingkat pemahaman sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan guru terhadap penilaian afektif melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo pada faktor konsep penilaian melalui observasi adalah tinggi. Apabila digambarkan dalam histogram, maka berikut gambar yang diperoleh:



Gambar 4. Histogram tingkat pengetahuan guru pada faktor konsep dasar penilaian ranah afektif

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman guru penjas SD se Kapanewon Wates terhadap penilaian afektif melalui observasi memiliki tingkat pemahaman yang masuk dalam kategori tinggi, dibuktikan dengan adanya bukti yang dapat dilihat di dalam hasil penelitian di atas. Pembahasan tentang deskripsi tingkat pemahaman guru penjas SD terhadap penilaian afektif melalui observasi dapat dijelaskan secara rinci beberapa faktor, yaitu faktor pemahaman konsep dasar penilaian ranah afektif, dan pemahaman konsep penilaian melalui observasi. Berikut deskripsi data yang

diperoleh dari masing-masing faktor:

1. Faktor Pemahaman Konsep Dasar Penilaian Ranah Afektif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa guru penjas SD memiliki pemahaman konsep dasar penilaian ranah afektif masuk dalam kategori sangat tinggi, dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman sangat tinggi. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa guru penjas SD se Kapanewon Wates Kabupaten Kulonprogo memiliki pemahaman yang sangat tinggi tentang konsep penilaian afektif, baik pengertian, ruang lingkup, kelebihan dan kekurangan, serta teknik dan instrumen penilaian kompetensi sikap peserta didik sekolah dasar. Hal itu merupakan hal yang sangat baik mengingat seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengevaluasi yang sempurna.

2. Faktor Pemahaman Konsep Penilaian melalui Observasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa guru penjas SD memiliki pemahaman konsep penilaian melalui observasi masuk dalam kategori tinggi, dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman yang tinggi memiliki frekuensi yang paling tinggi yaitu sebanyak 13 orang. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa guru penjas SD se Kapanewon Wates Kabupaten Kulonprogo memiliki pemahaman yang tinggi tentang konsep penilaian melalui observasi. Dapat digambarkan bahwa guru - guru tersebut memiliki pemahaman tentang cara

menyusun indikator penilaian sikap, cara mengamati sikap yang muncul pada anak dan lain sebagainya.

Dari pembahasan diatas, dapat dipahami bahwa tingkat pemahama guru penjas SD terhadap penilaian afektif melalui observasi adalah tinggi. Data tersebut juga menggambarkan tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani di Kapanewon Wates terhadap penilaian afektif khususnya melalui observasi adalah baik, yang mana hal tersebut juga mengungkapkan bahwa guru – guru penjas di SD Negeri se Kapanewon Wates mempunyai lebih banyak kemungkinan memiliki tingkat pemahaman tentang evaluasi secara umum yang lebih baik dibandingkan dengan Kapanewon Sentolo dan Kapanewon Galur yang sebelumnya telah dilakukan penelitian yang bertema.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 23 tahun 2016, penilaian hasil belajara peserta didik pada jenjang sekolah dasar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian guru – guru penjas SD se Kapanewon Wates Kabupaten Kulonprogo telah terbukti memiliki salah satu kemampuan melakukan penilaian hasil belajar siswa khususnya pada ranah afektif atau sikap.

Meskipun begitu, jika diperhatikan dengan seksama tingkat pemahaman yang tinggi bukanlah tingkatan tertinggi yang bisa dicapai. Masih ada satu tingkat di atasnya yaitu kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukan masih ada konsep pemahaman guru yang kurang tepat. Dan masih ada beberapa guru yang memiliki tingkat pemahaman kategori cukup saja, sehingga menunjukan adanya sisi

kekurangan pemahaman guru jika dibandingkan dengan pemahaman rata- rata guru SD se-Kapanewon Wates.

Kemampuan guru haruslah memiliki tingkat yang ideal dan sempurna apabila menginginkan hasil yang ideal pula. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru, dapat diketahui bahwa kompetensi yang wajib dikuasai guru adalah melakukan evaluasi dan penilaian. Maka, untuk melakukan hal tersebut, guru pendidikan jasmani memerlukan pemahaman yang memadahi tentang hal tersebut.

Guru merupakan salah satu subjek pendidikan yang menjadi tolok ukur tingkat pendidikan suatu negeri. Tak heran jika guru yang seharusnya memiliki kompetensi yang baik, namun hanya menguasai beberapa kompetensi saja bisa menyebabkan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas diketahui bahwa tingkat pemahaman guru penjas SD terhadap penilaian afektif melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (29,63%), sebanyak 14 orang (52,85%) mempunyai kemampuan tinggi, sebanyak 5 orang (17,52%) mempunyai pemahaman cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates mempunyai pemahaman yang tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru. Kompetensi guru mata pelajaran yang di dalamnya termasuk guru pendidikan jasmani salah satunya adalah kompetensi pedagogi. Dan beberapa poin dari kompetensi pedagogi adalah Menyelenggarakan penilaian dan evluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh seorang guru adalah evaluasi.

Dalam melakukan evaluasi, guru bisa membaginya menjadi 3 bagian yaitu aspek ranah afektif, ranah kognitif dan psikomotor seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 23

tahun 2016. Ketiga ranah tersebut memiliki derajat yang sama tingginya dan sudah menjadi satu kesatuan yang utuh.

Ranah afektif merupakan satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai - nilai, serta moral. Dalam evaluasi pendidikan, ranah afektif merupakan salah satu ranah yang sering terlupakan oleh para pendidik mengingat ranah ini tidak terlalu menonjol dalam hal peraihan prestasi mamupun apresiasi oleh guru. Namun sebenarnya ranah afektif merupakan peletak dasar dari ranah yang lain, karena pada ranah afektif kita bisa menemukan salah satu poin yang dinamakan motivasi, sedangkan apabila seorang anak sudah termotivasi maka dia akan dengan mudah untuk menerima pembelajaran apapun.

Penilaian ranah afektif pada jenjang sekolah dasar guru biasa menggunakan cara yang sangat populer yaitu observasi. Dalam melakukan observasi guru harus benar benar memahami tata cara, indikator yang digunakan, serta hal hal lain yang sebenarnya memiliki ilmu tersendiri dan bukan hanya berdasarkan kira - kira.

Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan seorang guru dalam pelaksanakan penilaian harus benar benar memahami mengenai penilaian ranah afekrif melalui observasi. Dengan guru memahami penilaian ranah afektif melalui observasi maka tujuan dari penilaian benar benar terlaksana,

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tingkat pemahaman guru pendidikan penjas terhadap penilaian afektif melalui observasi di SD Negeri se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo adalah tinggi. Namun, walaupun secara sekilas terlihat baik, sebenarnya itu merupakan hal yang sebenarnya kurang

baik. Guru seharusnya memiliki pemahaman yang sempurna atau sangat tinggi terhadap penilaian afektif melalui observasi, mengingat cara tersebut pada praktiknya merupakan hal yang hampir setiap hari dilakukan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi guru penjaskes di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo, yaitu dapat memberikan informasi tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap penilaian ranah afektif melalui observasi di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo adalah perlu ditingkatkan lagi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dan menyusun program pengembangan profesi berkelanjutan bagi guru penjas, salah satunya pemantapan pemahaman sistem penilaian afektif bagi guru penjas agar para guru penjas mampu meningkatkan tingkat pemahamannya tentang penilaian ranah afektif melalui observasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan semaksimal mungkin dengan menggunakan segala kemampuan dan memanfaatan waktu yang diberikan dengan sebaik mungkin sesuai tujuan diadakannya penelitian ini. Namun, tidak lepas dari keterbatasan yang penulis miliki, penelitian ini memiliki kelemahan dan kekurangan sebagai berikut :

1. Peneliti tidak mampu mengontrol kejujuran responden dalam mengisi tes tersebut. Ada kemungkinan bahwa responden menjawab tes tersebut dengan membuka catatan lain yang sebenarnya tidak diperbolehkan, walaupun larangan tersebut sudah kami cantumkan pada aturan penggerjaan test
2. Penelitian masih menggunakan tes yang berbentuk benar salah yang pada dasarnya kemungkinan jawaban benar dan salah adalah sama, sehingga kemungkinan responden menjawab benar walaupun soal tersebut dijawab secara asal adalah cukup besar.
3. Peneliti tidak mampu mengontrol keseriusan responden dalam mengerjakan tes tersebut, sehingga ada kemungkinan bahwa responden mengisi dengan asal asalan yang tentu akan memengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan.

D. Saran - saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian tingkat pemahaman guru penjas SD terhadap penilaian afektif melalui observasi ini, penulis mengutarakan saran - saran kepada beberapa pihak yang sekiranya perlu untuk disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Kepada guru pendidikan jasmani SD se Kapanewon Wates, untuk sekiranya mengingat dan memahami kembali mengenai teknik penilaian afektif melalui observasi kepada peserta didik, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan moral peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa Indonesia ini

2. Kepada pihak sekolah, untuk memberikan dorongan kepada para guru di sekolah khususnya guru penjas untuk mengikuti seminar, workshop maupun pelatihan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, khususnya penilaian ranah afektif melalui observasi
3. Kepada peneliti yang lain atau calon peneliti, untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai faktor yang memengaruhi kurangnya pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap penilaian ranah afektif melalui observasi.

Daftar Tabel

Tabel 2 Taksonomi Bloom Revisi

Kategori Proses	Proses Kognitif dan Contohnya
1. MENGINGAT - Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang	
1.1. Mengenali	(mengenali tanggal terjadinya peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia) (mengingat kembali tanggal peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia)
1.2. Mengingat Kembali	
Kategori Proses	Proses Kognitif dan Contohnya
2. MEMAHAMI - Mengonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru	
2.1. Menafsirkan	(memparafrasekan ucapan dan dokumen penting)
2.2. Mencontohkan	(Memberi contoh aliran-aliran seni lukis)
2.3. Mengklasifikasikan	(Mengklasifikasikan kelainan - kelainan mental yang telah diteliti atau dijelaskan)
2.4. Merangkum	(Menulis ringkasan pendek tentang peristiwa-peristiwa yang ditayangkan di televisi)
2.5. Menyimpulkan	(Dalam belajar bahasa asing, menyimpulkan tata bahasa berdasarkan contoh-contohnya)
2.6. Membandingkan	(Membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan keadaan sekarang)
2.7. Menjelaskan	(Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa penting pada abad ke-18 di Indonesia)
3. MENGEKSEKUSI - Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu	
3.1. Mengeksekusi	(Membagi satu bilangan dengan bilangan lain, keadaan ini terdiri dari beberapa digit)
3.2. Mengimplementasikan	(Menggunakan hukum newton kedua pada konteks yang tepat)
4. MENGANALISI - Memecah - mecah materi jadi bagian - bagian penyusunnya dan	

menentukan hubungan - hubungan antar bagian itu dan hubungan - hubungan antara bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan	
4.1. Membedakan	(membedakan antar bilangan yang relevan dan bilangan yang tidak relevan dalam soal matematika cerita)
4.2. Mengorganisasi	(Menyusun bukti - bukti dalam cerita sejarah jadi bukti - bukti yang mendukung dan menentang penjelasan suatu historis)
4.3. Mengatribusikan	(menunjukkan sudut pandang penulis suatu esai sesuai dengan pandangan positif si penulis)
5. MENGEVALUASI - Mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar.	
5.1. Memeriksa	(Memeriksa apakah kesimpulan-kesimpulan seorang ilmuwan sesuai dengan data - data amatan atau tidak)
5.2. Mengkritik	(Menentukan satu metode terbaik dari dua metode untuk menyelesaikan suatu permasalahan)
6. MENCIPTA - Memadukan bagian-bagian untuk membentuk suatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal	
Kategori Proses	
Proses Kognitif dan Contohnya	
6.1. Merumuskan	(Merumuskan hipotesis tentang sebab-sebab terjadinya suatu fenomena)
6.2. Merencanakan	(Merencanakan proposal penelitian tentang topik sejarah tertentu)
6.3. Memproduksi	(Membuat habitat untuk spesies tertentu demi suatu tujuan)

Tabel 3 Tingkatan Taksonomi Psikomotor Menurut Simpson (Sani, 2016:119)

Level	Kategori Psikomotor	Contoh Kompetensi
P1	Persepsi (<i>Perception</i>)	1. Mengenali kerusakan sebuah pompa air dari suara yang ditimbulkan 2. Memperkirakan beban yang dapat ditanggung oleh sebuah struktur bangunan
P2	Kesiapan (<i>set</i>)	1. Mengetahui prosedur untuk menyambung pipa paralon 2. Mengenal kemampuan dan kekurangannya dalam

		melakukan suatu aktivitas .
P3	Gerakan Terbimbing (<i>Guided Responses</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti instruksi untuk meakukan percobaan 2. Membuat cangkokan seperti yang ditunjukan oleh guru. 3. Melakukan pemotongan kain sesuai contoh
P4	Gerakan Terbiasa (<i>mechanism</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendemonstrasikan gerakan menari. 2. Memperbaiki pipa yang bocor 3. Mematikan komputer dengan cara <i>shutdown</i> setiap selesai digunakan
P5	Gerakan Kompleks (<i>complex overt response</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoperasikan komputer dengan cepat dan akurat. 2. kompeten bermain piano 3. Memperbaiki kerusakan televisi dengan cepat dan efisien. 4. Menggunakan bor listrik dengan terampil untuk memasang fisher.
P6	Penyesuaian (<i>adaptation</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengubah gerakan menari sehingga tidak bertabrakan dengan teman 2. Melakukan modifikasi dalam menyambung potongan besi, sehingga kekurangan bahan bisa diatasi. 3. Memodifikasi peralatan yang tersedia agar dapat melakukan percobaan.
P7	Kreatifitas (<i>origination</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kreasi tari yang baru 2. Menciptakan pola batik berdasarkan ornamen etnik batak. 3. membuat rancangan busana model baru

Tabel 6. Analisis hasil uji instrumen

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Taraf Kesukaran	Daya Beda	Keterangan
1	Butir 1	0,478	0, 381	1	00,1	Valid
2	Butir 2	0,486	0,381	0,9	00,2	Valid
3	Butir 3	0,000	0,381	0,0	0	Tidak valid
4	Butir 4	0,000	0,381	0,0	0	Tidak valid

5	Butir 5	0,059	0,381	0,0	00,1	Tidak valid
6	Butir 6	0,367	0,381	0,7	00,2	Tidak valid
7	Butir 7	0,581	0,381	0,9	00,2	Valid
8	Butir 8	0,570	0,381	0,6	00,6	Valid
9	Butir 9	0,367	0,381	0,7	00,2	Tidak valid
10	Butir 10	0,624	0,381	0,9	00,1	Valid
11	Butir 11	0,641	0,381	0,9	00,1	Valid
12	Butir 12	0,832	0,381	0,9	00,2	Valid
13	Butir 13	0,087	0,381	0,0	00,1	Tidak valid
14	Butir 14	0,832	0,381	0,9	00,2	Valid
15	Butir 15	0,503	0,381	0,4	00,4	Valid
16	Butir 16	0,165	0,381	0,3	00,2	Tidak valid
17	Butir 17	-0,189	0,381	0,7	00,0	Tidak valid
18	Butir 18	0,656	0,381	0,9	00,2	Valid
19	Butir 19	0,417	0,381	0,4	00,4	Valid
20	Butir 20	0,252	0,381	0,3	00,4	Tidak valid
21	Butir 21	0,171	0,381	0,4	p0,3	Tidak valid
22	Butir 22	0,345	0,381	0,4	00,2	Tidak valid
23	Butir 23	0,085	0,381	0,4	00,6	Tidak valid
24	Butir 24	0,832	0,381	0,9	00,2	Valid
25	Butir 25	0,078	0,381	0,6	00,4	Tidak valid
26	Butir 26	0,523	0,381	0,6	00,5	valid
27	Butir 27	0,474	0,381	0,3	00,4	Valid
28	Butir 28	0,832	0,381	0,9	00,2	Valid
29	Butir 29	0,832	0,381	0,9	00,2	Valid
30	Butir 30	0,716	0,381	0,9	00,3	Valid
31	Butir 31	0,224	0,381	0,1	00,1	Tidak valid
32	Butir 32	0,832	0,381	0,9	00,2	Valid
33	Butir 33	0,324	0,381	0,8	00,2	Tidak valid
34	Butir 34	0,608	0,381	0,9	00,2	Valid
35	Butir 35	0,709	0,381	0,9	00,2	Valid
36	Butir 36	-0,709	0,381	0,1	00,0	Tidak valid
37	Butir 37	-0,077	0,381	0,2	00,0	Tidak valid

38	Butir 38	0,832	0,381	0,9	00,2	Valid
39	Butir 39	0,627	0,381	0,8	00,2	Valid
40	Butir 40	0,049	0,381	0,7	00,2	Tidak valid
41	Butir 41	0,305	0,381	0,1	00,3	Tidak valid
42	Butir 42	0,292	0,381	0,1	00,2	Tidak valid
43	Butir 43	0,431	0,381	0,8	00,0	Tidak valid
44	Butir 44	0,656	0,381	0,9	00,2	Valid
45	Butir 45	0,264	0,381	0,8	00,0	Tidak valid
46	Butir 46	-0,135	0,381	0,4	00,1	Tidak valid
47	Butir 47	0,832	0,381	0,9	00,2	Valid
48	Butir 48	0,608	0,381	0,9	00,2	Valid
49	Butir 49	0,832	0,381	0,9	00,2	Valid
50	Butir 50	0,794	0,381	0,9	00,2	Valid

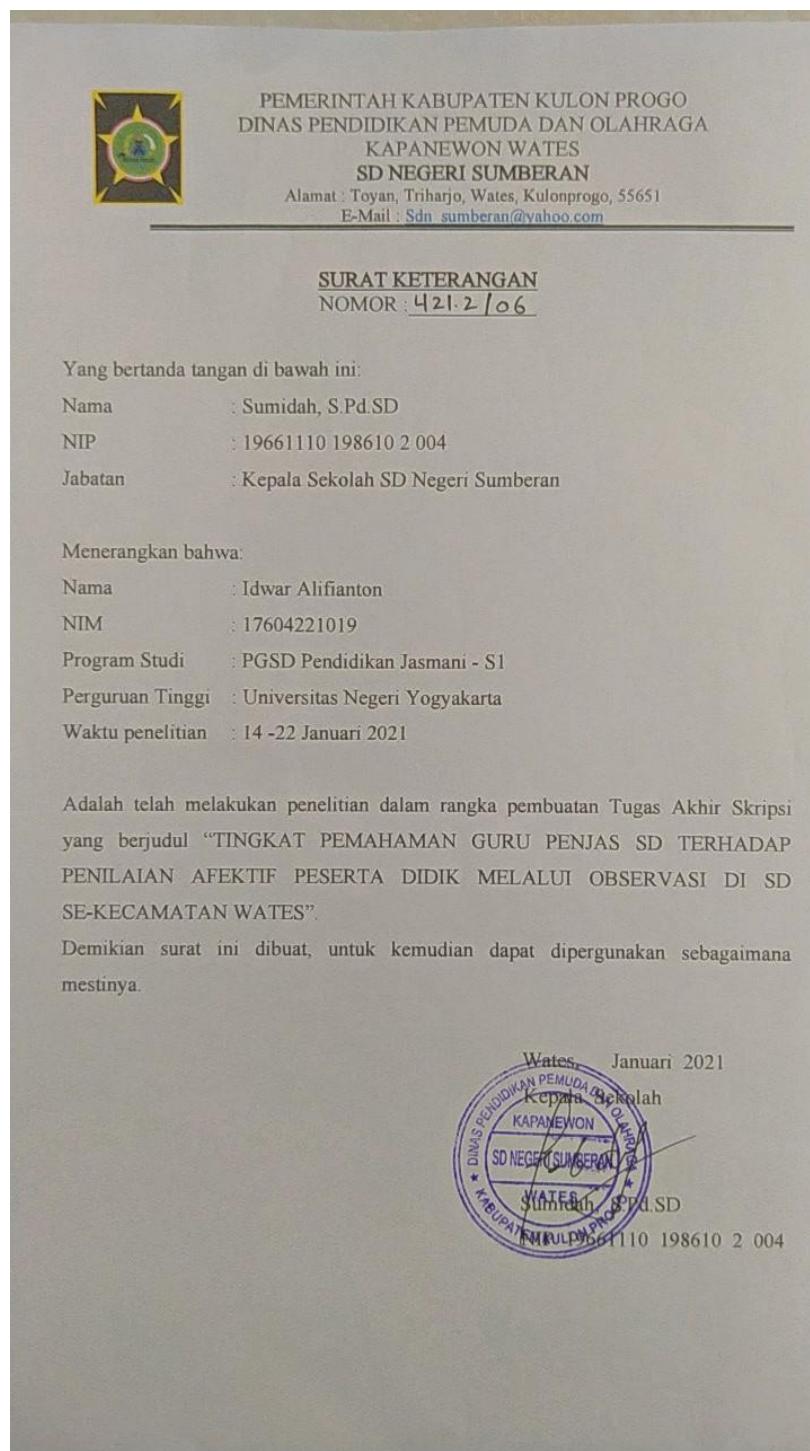
DAFTAR PUSTAKA

- Aisaturohmah.(2020). Tingkat pemahaman guru penjas dalam menilai ranah afektif berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY
- Arikunto, S.(2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Guntur, Sukadiyanto, Mardapi D.(2014). Pengembangan Asesmen Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SMA pada Permainan BolaVoli. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.18,1,13-29
- Hidayat, Ridwan Nur. 2020. Faktor penghambat pembelajaran senam artistik peserta didik kelas atas di SD Negeri Punukan Kabupaten Kulon Progo.skripsi
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67, Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 66, Tahun 2013, tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Kemendikbud. (2013). Sistem Penilaian Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23, Tahun 2016, Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Kemenkumham. (2005). Undang undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Kemenkumham. 2005. Undang - Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Lutan, Rusli dan Suherman, Adang. 2000. Pengukuran dan evaluasi Penjaskes. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyadi, E. 2014. Evaluasi pendidikan. Malang: UIN-Maliki Press.
- Novalita, Rahmi.(2017).Perbandingan pendidikan negara belgia dengan negara indonesia.*Jurnal Spasial*.3,IV.9
- Rosdiani, Dini. (2015). Kurikulum pendidikan jasmani. Bandung: Alfabeta.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. Penilaian autentik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sekertaris Negara RI. (2003). Undang Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Setiadi, Hari. (2016). Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20, 2, 166 – 178.
- Subini, Nini. (2012). Awas! jangan jadi guru karbitan! kesalahan - kesalahan guru dalam pendidikan dan pembelajaran. Jakarta: PT. Buku Kita
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:CV. Alfabeta
- Sukardi, H.M. (2010). Evaluasi pendidikan prinsip dan operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprananto, K. (2012). Pengukuran dan penilaian pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanto, Ermawan.(2013). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter untuk meningkatkan nilai nilai afektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*; III,3,288-301.
- Triyono. (2013). Metodologi penelitian pendidikan. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Wicaksono, P.Y. & Prihanto, J.B. (2017). Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pendidikan di SMA dan MA se-Kecamatan Sooko. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 05. 01.92-97
- Widodo, Pininto Adi. (2020). Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang penilaian autentik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan telah melakukan penelitian





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI DARAT
Alamat : Dusun V, Karangwuni, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : Esde_darat@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421105/Dnt/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrini, S.Pd
NIP : 19690407 199703 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Darat

Menerangkan bahwa:

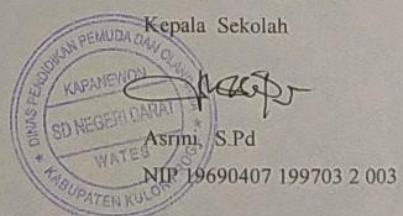
Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, Januari 2021

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI KARANGWUNI
Alamat : Karangwuni Blok II, Karangwuni, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : sdkarangwuni@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 429 / sd.kw/ I / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aryati, S.Pd
NIP : 19711020 199703 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Karangwuni

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, Januari 2021
Kepala Sekolah

Aryati, S.Pd
NIP 19711020 199703 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI DUKUH
Alamat : Dukuh, Ngestiharjo, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : sdndukuhwates@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.2/05/DUK/5/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

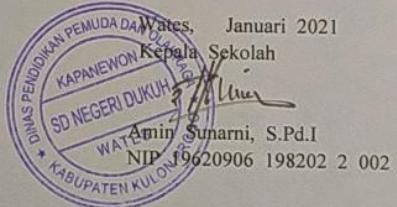
Nama : Amin Sunarni, S.Pd.I
NIP : 19620906 198202 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Dukuh

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI 5 BENDUNGAN
Alamat : Bendungan Lor, Bendungan, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : sdnlimabendungan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 32 / KET / SD Ben / J / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sumaryati, S.Pd
NIP : 19660330 198604 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 5 Bendungan

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, Januari 2021
Kepala Sekolah
[Signature]
Sri Sumaryati, S.Pd
NIP19660330 198604 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI 4 WATES
Alamat : jln. Stasiun No.4 , Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : Esdewates4@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 800/08/SD.4/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sugiarti, M.Pd
NIP : 19660601199102 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 4 Wates

Menerangkan bahwa:

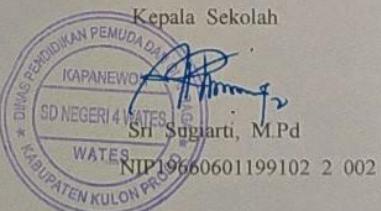
Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES”.

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, Januari 2021

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI 6 BENDUNGAN
Alamat : Bendungan Lor, Bendungan, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : Sdnegeri6bendungan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.034 K.KM/SD6B/S/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qofiah, S.Pd
NIP : 19650215 198509 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 6 Bendungan

Menerangkan bahwa:

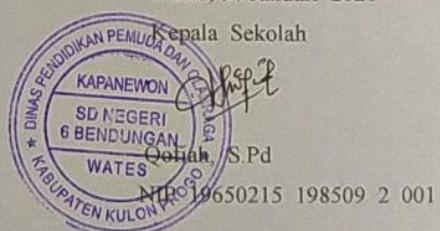
Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 21 Januari 2021

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI JURANGJERO
Alamat : Jurangjero, Giripeni, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : sdjurangjerowates@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : _____

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sariyah, S.Pd
NIP : 19721109 199401 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Jurangjero

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES”.

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, Januari 2021
Kepala Sekolah
SD Negeri Jurangjero
Wates
KABUPATEN KULON PROGO
Sariyah, S.Pd
NIP 19721109 199401 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES

SD NEGERI PERCOBAAN 4

Alamat : jln. Bhayangkara No. 01, Wates, Telp : (0274) 773240, Kode Pos 55651
E-mail : sdpercobwates@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421-2/03/SPP4/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

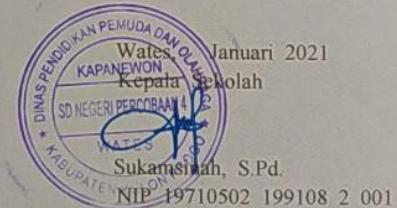
Nama : Sukamsinah, S.Pd.
NIP : 19710502 199108 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Percobaan 4

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - SI
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI PEPEP

Alamat : Pepen, Giripeni, Wates, Kulonprogo, 55651
E-mail: sdnegeripepen@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421/03/SK/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

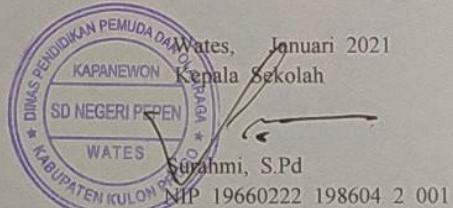
Nama : Surahmi, S.Pd
NIP : 19660222 198604 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bendungan

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI KULWARU KULON
Alamat : Kulwaru Kulon, Kulwaru, Wates, Kulonprogo, 55651

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 10/S Ket/SKKK/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

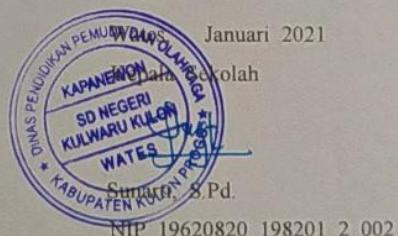
Nama : Sunarti, S.Pd.
NIP : 19620820 198201 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Kulwaru Kulon

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES”.

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



NOMOR : 45 / ket / 1pd / 1 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suprapti, S.Pd.SD
NIP : 19711118199102 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bendungan

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - SI
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFETIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI BEJI
Alamat : Mutihan, Wates, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : runing_away@ymail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 055/SKet.P/SD Bj/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwantini, S.Pd
NIP : 19671214 200012 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Beji

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES”.

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI 5 WATES
Alamat : jln. Muh Dawam, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : sdnlimawates@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 219 a /WT-S/SK/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

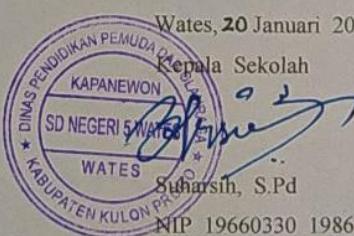
Nama : Suharsih, S.Pd
NIP : 19660330 198610 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 5 Wates

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 20 Januari 2021
Kepala Sekolah

Suharsih, S.Pd
NIP 19660330 198610 2 004



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI SOGAN

Alamat : jln. Wates – Purworejo Km 7,5, Sogan, Wates, Kulonprogo, 55651

SURAT KETERANGAN
NOMOR : _____

Yang bertanda tangan di bawah ini:

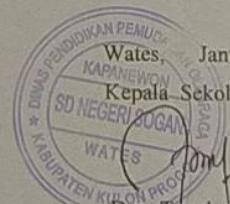
Nama : Drs. Teguh Riyanta, M.Pd
NIP : 19660403 198604 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Sogan

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul ‘TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES’.

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Teguh Riyanta, M.Pd

NIP19660403 198604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI KALIKEPEK
Alamat : Kalikepek, Giripeni, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : sdnkalikepek@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 17/8465/5/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

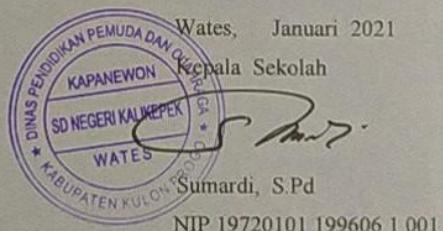
Nama : Sumardi, S.Pd
NIP : 19720101 199606 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Kalikepek

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES”.

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI 1 KULWARU
Alamat : Granti, Kulwaru, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : Sdn1kulwaru@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.2/06

Yang bertanda tangan di bawah ini:

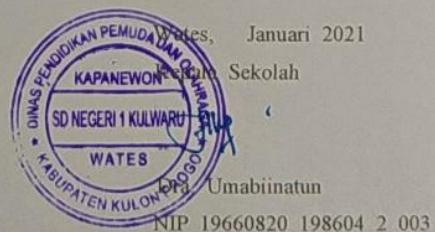
Nama : Dra. Umabiinatu
NIP : 19660820 198604 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kulwaru

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - SI
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 - 22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES”.

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI 4 BENDUNGAN
Alamat : jln. KH.Wachid Hasyim No.83, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : Sdsn_bendungan4@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 97/SK/SD4B/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

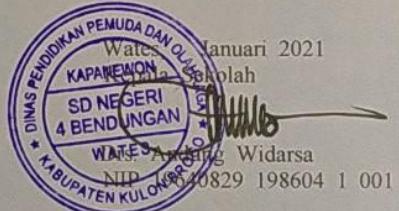
Nama : Drs. Andung Widarsa
NIP : 19640829 198604 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 4 Bendungan

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI 1 TRIHARJO
Alamat : Seworan, Triharjo, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : sdtriharjo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : Y21.2/029/20.76/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

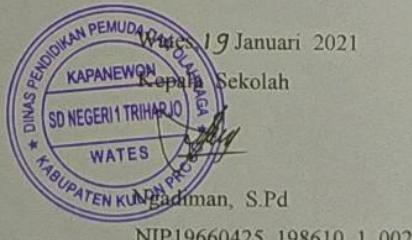
Nama : Ngadiman, S.Pd
NIP : 19660425 198610 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Triharjo

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -18 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI GADINGAN
Alamat : Wates, Wates, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : sdgadingan@gmail.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.009 / SP.6ad / 1 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cicilia Sriningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19730220 199803 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Gadingan

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES”.

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, Januari 2021





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI CONEGARAN
Alamat : Jln. Purworejo Km 2, Triharjo, Wates, Kulonprogo, 55651
E-Mail : sdconegearanwates@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : _____

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sugiyah, M.Pd
NIP : 19661008 198604 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Conegaran

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, Januari 2021

Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON WATES
SD NEGERI TERBAHSARI
Alamat : Punukan, Wates, Wates, Kulonprogo, 55651

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 05 / TBS / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Purwantari, S.Pd
NIP : 19611008 198201 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Terbahsari

Menerangkan bahwa:

Nama : Idwar Alifianton
NIM : 17604221019
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu penelitian : 14 -22 Januari 2021

Adalah telah melakukan penelitian dalam rangka pembuatan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJAS SD TERHADAP PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK MELALUI OBSERVASI DI SD SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat ini dibuat, untuk kemudian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates Januari 2021
Kepala Sekolah
* DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON
SD NEGERI TERBAHSARI
WATES
KABUPATEN KULON PROGO
Maria Purwantari, S.Pd
NIP 19611008 198201 2 005

Lampiran 2. Instrumen penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Tingkat Pemahaman Guru Penjas SD terhadap Penilaian Ranah Afektif Peserta Didik melalui Observasi di SD se-Kapanewon Wates

Identitas Responden

Nama :

Instansi :

Ketentuan Tes

- 1.Responden wajib mengisi identitas.
- 2.Tes dikerjakan dalam waktu 30 menit atau kurang dari itu.
- 3.Responden memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap benar.
- 4.Responden tidak diperkenankan melihat catatan apapun yang termasuk kedalam materi uji.

Petunjuk pengisian

Responden akan diberi pernyataan tentang materi penilaian afektif melalui observasi, responden diharapkan menentukan apakah pernyataan itu benar atau salah dengan memberi tanda centang (✓)

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik		
2	Yang dimaksud dengan kemampuan menerima pada peserta didik adalah kepekaan dalam menerima terhadap stimulus yang datang dari luar dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.		
3	Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri		
4	Salah satu kekurangan penilaian afektif adalah penilaiannya bersifat objektif		
5	Guru melakukan penilaian kompetensi afektif melalui cara observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, jurnal dan wawancara		
6	Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi spiritual dan sosial peserta didik perlu dilakukan penilaian secara berkesinambungan		
7	Instrumen yang guru gunakan merupakan penjabaran dari indikator pencapaian kompetensi yang dibuat berdasarkan kompetensi dasar		
8	Sebelum melakukan observasi, guru menyusun dan mengidentifikasi aspek / indikator apa saja yang akan dinilai		
9	Guru menggunakan satu indikator perilaku dalam melakukan penilaian afektif melalui observasi		
10	Kelebihan pelaksanaan penilaian afektif melalui observasi adalah guru memiliki keleluasan dalam menentukan aspek - aspek apa saja yang mau diamati dalam penilaian afektif melalui observasi		

11	Kelemahan dari metode observasi dalam penilaian afektif adalah pencatatan data observasi sangat bergantung pada intrumen yang dibuat peserta didik		
12	Guru memilih aspek sikap yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi		
13	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat merupakan indikator sikap gotong royong		
14	Membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas sesuai kesepakatan merupakan indikator toleransi		
15	Berani berpendapat mewakili kelompoknya merupakan indikator dari sikap percaya diri		
16	Membuat laporan berdasarkan data atau informasi yang diperoleh merupakan indikator dari sikap jujur		
17	Mengambil alih pekerjaan teman yang tidak mampu melakukan tugas kelompok dalam upaya kesuksesan bersama merupakan indikator sikap gotong royong		
18	Guru harus memahami apa yang hendak dicatat, direkam, diamati dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan nilai		
19	Guru harus membuat kesimpulan setelah selesai melaksanakan penilaian afektif melalui observasi		
20	Salah satu faktor penting dalam melakukan penilaian afektif melalui observasi adalah perencanaan		
21	Merencanakan waktu penilaian adalah wajib dilakukan		
22	Guru menyusun tugas untuk tampilan sikap peserta didik yang dapat direncanakan		
23	Salah satu kriteria yang harus terpenuhi intrumen penilaian sikap melalui observasi adalah memuat sikap atau indikator sikap yang dapat diobservasi		
24	Langkah pertama dalam melakukan observasi adalah		

	menentukan objek apa yang akan diobservasi		
25	Instrumen penilaian adalah yang terpenting, dibandingkan dengan kejelasan objek penilaian		
26	Guru menyusun panduan dalam melakukan observasi yang berisi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi		
27	Guru perlu menentukan proses atau prosedur pelaksanaan observasi yang akan dilakukan		
28	Guru menarik kesimpulan berkaitan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik		
29	Guru melakukan bimbingan secara intensif kepada siswa yang memiliki nilai afektif rendah		

Responden

.....

Lampiran 3. kunci jawaban soal

- | | |
|--------------|--------------|
| 1. B | 16. B |
| 2. B | 17. B |
| 3. B | 18. B |
| 4. S | 19. B |
| 5. B | 20. B |
| 6. B | 21. B |
| 7. B | 22. B |
| 8. B | 23. B |
| 9. S | 24. B |
| 10. B | 25. S |
| 11. S | 26. B |
| 12. B | 27. B |
| 13. S | 28. B |
| 14. S | 29. B |
| 15. B | |

Lampiran 4. Analisi butir soal

taraf kesukaran

Daya beda

Lampiran 5. Tabulasi data Penelitian

NO	responden	1	2	3	4	5	6	7	skor f.1	nilai f.1	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	SD SUMBERAN	1	1	1	1	1	1	1	7	100	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
2	SD N DARAT	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	SD N KARANGWUNI	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
4	SDN DUKUH	1	1	0	0	1	1	1	5	71,43	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	SDN 5 BENDUNGAN	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	SDN 4 WATES a	1	1	1	1	1	1	1	7	100	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	SDN 4 WATES b	1	1	1	1	1	1	1	7	100	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	SDN 6 BENDUNGAN	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
9	SDN JURANGJERO	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	SDN PERCOBAAN 4	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
11	SDN PERCOBAAN 4 B	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
12	SDN KASATRIYAN	0	0	1	1	0	0	1	3	42,86	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	
13	SDN PEPEN	1	1	0	0	1	1	1	5	71,43	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
14	SDN KULWARUKULON	0	0	1	0	1	0	0	2	28,57	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	
15	SDN 1 BENDUNGAN	1	1	0	0	1	1	1	5	71,43	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	
16	SDN GRAULAN	1	1	1	1	1	1	1	7	100	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
17	SDN BEJI	0	1	1	0	1	1	1	5	71,43	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	
18	SDN 5 WATES	1	0	0	0	1	1	1	4	57,14	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
19	SDN SOGAN	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
20	SDN KALIKEPEK	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
21	SDN KULWARU	1	1	1	1	1	1	1	7	100	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
22	SDN 4 BENDUNGAN	0	1	1	1	0	1	0	4	57,14	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	
23	SDN 1 TRIHARJO	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
24	SDN GADINGAN	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
25	SDN CONEGARAN	1	1	1	0	1	1	1	6	85,71	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
26	SDN TERBAHSARI	0	0	1	0	1	0	0	2	28,57	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	
27	SDN PUNUKAN	0	0	1	0	1	0	0	2	28,57	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	

Lampiran 6. Hasil analisis data penelitian

Analisi data statistik dan frekuensi total

Statistics	
	Var0001
N	27
Valid	27
Missing	0
Mean	74,33
Median	79,31
Mode	79,31
Std Dev	15,04
Minimum	41,38
Maximum	96,55

Var0001		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41,38	2	7,4%	7,4%	7,4%
	44,83	1	3,7%	3,7%	11,1%
	51,72	2	7,4%	7,4%	18,5%
	68,97	2	7,4%	7,4%	25,9%
	75,86	5	18,5%	18,5%	44,4%
	79,31	7	25,9%	25,9%	70,4%
	86,21	6	22,2%	22,2%	92,6%
	89,66	1	3,7%	3,7%	96,3%
	96,55	1	3,7%	3,7%	100,0%
Total		27	100,0%		

Analisis data statistik dan frekuensi faktor konsep dasar penilaian ranah afektif

Statistics		Var1
		Var1
N	27	
Valid	27	
Missing	0	
Mean	76,19	
Median	85,71	
Mode	85,71	
Std Dev	22,06	
Minimum	28,57	
Maximum	100,00	

Var1		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28,57	3	11,1%	11,1%	11,1%
	42,86	1	3,7%	3,7%	14,8%
	57,14	2	7,4%	7,4%	22,2%
	71,43	4	14,8%	14,8%	37,0%
	85,71	12	44,4%	44,4%	81,5%
	100,00	5	18,5%	18,5%	100,0%
Total		27	100,0%		

Analisis data statistik dan frekuensi faktor konsep penilaian melalui observasi

Statistics	
N	Var0001
Valid	27
Missing	0
Mean	73,74
Median	77,27
Mode	77,27
Std Dev	14,17
Minimum	36,36
Maximum	100,00

Var0001					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	36,36	1	3,7%	3,7%	3,7%
	40,91	1	3,7%	3,7%	7,4%
	50,00	1	3,7%	3,7%	11,1%
	59,09	2	7,4%	7,4%	18,5%
	68,18	2	7,4%	7,4%	25,9%
	72,73	3	11,1%	11,1%	37,0%
	77,27	8	29,6%	29,6%	66,7%
	81,82	4	14,8%	14,8%	81,5%
	86,36	4	14,8%	14,8%	96,3%
	100,00	1	3,7%	3,7%	100,0%
Total		27	100,0%		

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



